

4 EFEKTIVITAS PELATIHAN "PROJECT CYCLE" KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DARI SUDUT PANDANG PESERTA PELATIHAN

4.1 Penilaian Peserta Pelatihan terhadap Pelatihan Selama Kegiatan Pelatihan

Penilaian peserta pelatihan terhadap pelatihan selama kegiatan pelatihan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (i) Waktu (*timing*) penyelenggaraan pelatihan "*Project Cycle*";
- (ii) Lama waktu pelatihan "*Project Cycle*";
- (iii) Pemahaman responden terhadap isi masing-masing submodul materi pelatihan "*Project Cycle*";
- (iv) Penilaian responden terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan "*Project Cycle*";
- (v) Penilaian responden terhadap media yang dipergunakan dalam pembelajaran pelatihan "*Project Cycle*";
- (vi) Penilaian responden terhadap kemampuan masing-masing pengajar dalam memberi materi pelatihan "*Project Cycle*";
- (vii) Penilaian responden terhadap manfaat pelatihan "*Project Cycle*" bagi peningkatan karir di Kementerian Pekerjaan Umum;
- (viii) Submodul materi pelatihan "*Project Cycle*" yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat bagi tugas pekerjaan responden;

4.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menampilkan tabel, grafik dan ukuran rata-rata. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data dan informasi, yang dapat memberikan gambaran (*descriptive research*) atas suatu keadaan tanpa ada perlakuan (*treatment*) terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan melalui survei sebagai metode pengumpulan data dan informasi dan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada dan dikumpulkan dari responden secara langsung. Kuesioner dibuat demikian rupa sehingga dapat menjangkau data dan informasi dari responden mengenai efektivitas pelatihan. Oleh karena itu, kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan gambaran hubungan antara peserta pelatihan dengan semua komponen pelatihan dan dampaknya.

4.3 Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap populasi sebagai responden, yaitu aparat Kementerian Pekerjaan Umum peserta Pelatihan "*Project Cycle*" tahun 2006-2007 yang tersebar di berbagai unit kerja di bawah Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, Badan, dan Direktorat-Direktorat Jenderal, yang berkantor di Kementerian Pekerjaan Umum, Jalan Pattimura Nomor 20, Kebayoran Baru, Jakarta.

Penelitian dilakukan hanya terhadap populasi peserta pelatihan tahun 2006-2007 saja yang berjumlah kira-kira 100 responden adalah dengan alasan sebagai berikut:

- (i) Pelatihan sudah berlalu selama 3 tahun, sehingga peserta pelatihan diperkirakan sudah cukup lama dapat meresapi isi materi pelatihan.
- (ii) Jumlah kira-kira 100 peserta pelatihan sebagai responden sudah cukup banyak.

- (iii) Untuk melaksanakan penelitian ini hanya tersedia waktu yang relatif singkat, yaitu selama 3 bulan.

Penelitian dengan menjangkau data dan informasi dari atasan langsung, dari rekan kerja yang setingkat posisinya, dan dari bawahan responden tidak dilakukan, karena setelah waktu lewat 3 tahun, sebagian dari mereka mengalami alih tugas. Mereka sudah tidak berada pada posisi seperti pada saat responden mengikuti pelatihan "*Project Cycle*", sehingga data dan informasi yang diperoleh dari mereka menjadi kurang tepat untuk dipergunakan.

Responden sendiri, setelah waktu lewat 3 tahun, sebagian dari mereka juga sudah mengalami alih tugas. Atasan langsung, rekan kerja yang setingkat posisinya, dan bawahan responden saat ini tidak sama seperti pada posisi saat responden mengikuti pelatihan "*Project Cycle*", sehingga data dan informasi yang diperoleh dari mereka juga menjadi kurang tepat untuk dipergunakan. Oleh karena itu, maka data dan informasi yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini adalah yang diberikan oleh responden sendiri.

4.4 Sumber Data Responden

Sumber data tentang responden akan diperoleh dari instansi penyelenggara pelatihan "*Project Cycle*", yaitu Badan Pembinaan Konstruksi, Kementerian Pekerjaan Umum.

4.5 Isi Kuesioner

Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan, sehingga jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dipakai sebagai ukuran efektivitas pelatihan

"*Project Cycle*" Kementerian Pekerjaan Umum. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (i) Data identitas responden (Kuesioner Nomor: I.1 Jenis Kelamin; I.2 Pendidikan; I.3 Pelatihan Angkatan Ke-; I.4 Golongan, Jabatan dan Bidang Pekerjaan).
- (ii) Sudah atau belum pernah responden mengikuti pelatihan lain yang terkait dengan perencanaan, appraisal dan manajemen proyek-proyek infrastruktur (Kuesioner Nomor: II.1 Mengikuti Pelatihan Lain).
- (iii) Atas kemauan siapakah responden mengikuti pelatihan "*Project Cycle*" (Kuesioner Nomor: II.2 Alasan Mengikuti Pelatihan).
- (iv) Tepat atau tidakkah waktu (*timing*) penyelenggaraan pelatihan "*Project Cycle*" (Kuesioner Nomor: III.1 *Timing* Penyelenggaraan Pelatihan).
- (v) Cukup atau tidak lama waktu pelatihan "*Project Cycle*" (Kuesioner Nomor: III.2 Lama Waktu Pelatihan).
- (vi) Bagaimana pemahaman responden terhadap isi masing-masing submodul materi pelatihan "*Project Cycle*" (Kuesioner Nomor: III.3 Pemahaman Materi Pelatihan).
- (vii) Bagaimana penilaian responden terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan "*Project Cycle*" (Kuesioner Nomor: III.4 Pembelajaran).
- (viii) Bagaimana penilaian responden terhadap media yang dipergunakan dalam pelatihan "*Project Cycle*" (Kuesioner Nomor: III.5 Media Pembelajaran).
- (ix) Bagaimana penilaian responden terhadap kemampuan masing-masing nara sumber (pengajar) dalam memberi materi pelatihan "*Project Cycle*" (Kuesioner Nomor: III.6 Kemampuan Pengajar).

- (x) Bagaimana penilaian responden terhadap manfaat pelatihan "*Project Cycle*" bagi peningkatan karir di Kementerian Pekerjaan Umum (Kuesioner Nomor: IV. 1 Manfaat Pelatihan bagi Karir).
- (xi) Submodul mana dari materi pelatihan "*Project Cycle*" yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat bagi tugas pekerjaan responden (Kuesioner Nomor: IV.2 Manfaat Materi Pelatihan).
- (xii) Bagaimana pengaruh pelatihan "*Project Cycle*" terhadap kinerja bagi unit kerja responden saat ini dan bagi Kementerian Pekerjaan Umum secara keseluruhan (Kuesioner Nomor: IV.3 Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja).
- (xiii) Apakah responden berpendapat pelatihan "*Project Cycle*" perlu dilanjutkan untuk angkatan berikutnya (Kuesioner Nomor IV.4 Pelatihan perlu Dilanjutkan).
- (xiv) Apa saran responden untuk peningkatan mutu pelatihan "*Project Cycle*" (Kuesioner Nomor: IV.5 Saran Peningkatan Mutu).
- (xv) Apa komentar/saran lainnya dari responden tentang pelatihan "*Project Cycle*" (Kuesioner Nomor: IV.6 Saran yang Lain).

4.6 Operasional Penyebaran Kuesioner

Pada awalnya, setelah proposal tesis diterima oleh Dosen Pembimbing, penulis mengajukan surat pengantar dari MPKP-FEUI dan surat permohonan kepada Menteri Pekerjaan Umum (photocopy Lampiran 4.6a dan Lampiran 4.6b) untuk melakukan penelitian tentang pelatihan "*Project Cycle*" yang dilaksanakan oleh Badan Pembinaan Konstruksi, Kementerian Pekerjaan Umum, guna penyusunan tesis. Menteri Pekerjaan Umum menyatakan, bahwa Kementerian Pekerjaan Umum belum pernah melakukan penelitian seperti itu. Selanjutnya, Menteri Pekerjaan Umum telah

memberikan persutujuannya (*photocopy* Lampiran 4.6c-4.6d-4.6e-4.6f-4.6g-4.6h) dan meminta hasil penelitiannya nanti.

Melalui Badan Pembinaan Konstruksi, Kementerian Pekerjaan Umum, diperoleh daftar nama peserta pelatihan "*Project Cycle*" angkatan tahun 2006-2007 yang berasal dari Kementerian Pekerjaan Umum dan berkantor di Jalan Pattimura Nomor 20, Kebayoran Baru, Jakarta. Daftar nama peserta pelatihan tersebut menjadi responden sebagai sasaran penelitian tesis ini. Daftar nama peserta pelatihan tersebut disusun lengkap dengan alamat unit kerja di Kementerian Pekerjaan Umum. Dengan mengetahui nama dan alamat unit kerja para responden, maka kuesioner dapat diberikan untuk diminta mengisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya.

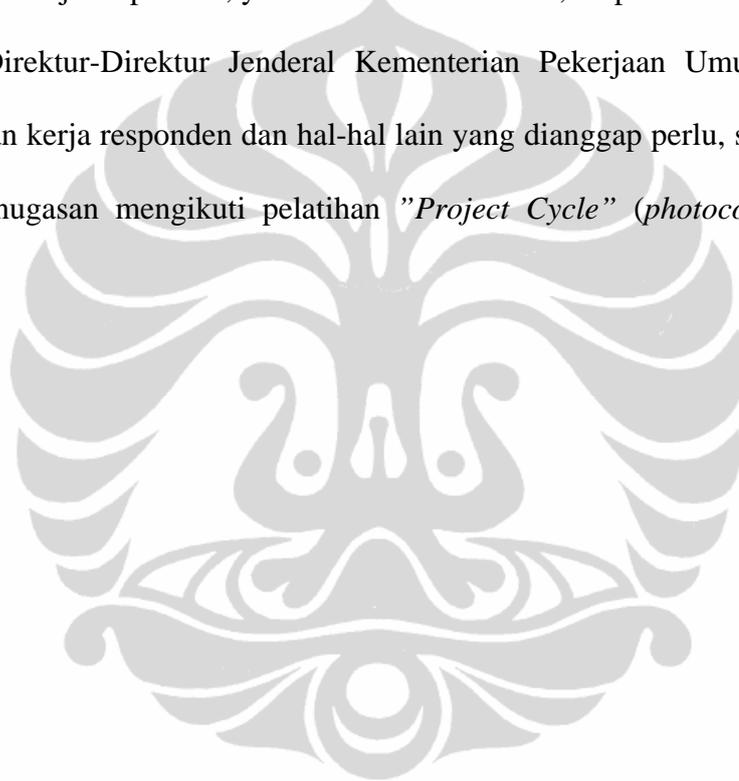
Penyampaian kuesioner dilakukan secara langsung kepada setiap responden. Dengan sasaran sebanyak kira-kira 100 responden, penyebaran kuesioner dilakukan dengan target 20 responden per hari, maka penyebaran kuesioner semula direncanakan akan selesai dalam tempo satu minggu. Pada minggu berikutnya diharapkan kuesioner akan sudah terisi dan dapat dikoleksi. Sehingga, penyebaran dan koleksi kuesioner diharapkan selesai dalam tempo dua minggu, namun pada kenyataannya selesai dalam tiga minggu.

Persoalan yang timbul adalah pada saat dicari, responden tidak berada di tempat dalam tempo beberapa hari karena sedang menunaikan tugas di luar kantor atau ke luar kota. Dalam keadaan seperti itu, maka dibutuhkan bantuan dari para rekan kerja responden di tempat kerjanya untuk menyampaikan kuesioner. Persoalan lain yang timbul adalah responden sudah mengalami alih tugas dan berpindah lokasi tempat kerjanya di kota lain, atau sedang tugas belajar ke luar negeri. Dalam keadaan seperti itu, maka responden tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian.

4.7 Wawancara dengan Responden dan Pimpinan

Wawancara telah dilakukan terhadap para responden, sebagai usaha klarifikasi terhadap isian kuesioner, serta ditujukan pula kepada responden yang dapat memberikan masukan yang sangat berarti untuk keperluan analisis tesis (*photocopy* Lampiran 4.7a).

Wawancara dilakukan pula terhadap pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab pada unit kerja responden, yaitu Sekretaris Jenderal, Inspektur Jenderal, Kepala Badan, dan Direktur-Direktur Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum, berkaitan dengan kegiatan kerja responden dan hal-hal lain yang dianggap perlu, sebagai tindak lanjut dari penugasan mengikuti pelatihan "*Project Cycle*" (*photocopy* Lampiran 4.7b1-4.7b2).



5 ANALISIS DATA

5.1 Jumlah dan Persebaran Responden

Jumlah nama responden sebanyak 127 responden, yang mengembalikan kuesioner sebanyak 83 responden. Sebanyak 33 responden mengalami alih tugas ke tempat lokasi/kota lain, 6 responden tugas belajar, 2 responden pensiun, dan 3 responden tidak mengembalikan kuesioner.

Jumlah responden yang mengembalikan isian kuesioner sebanyak 83 responden yang tersebar di berbagai unit kerja meliputi:

1.	Sekretariat Jenderal	9 responden
2.	Inspektorat Jenderal	7 responden
3.	Badan Pembinaan Konstruksi	22 responden
4.	Direktorat Jenderal Sumber Daya Air	8 responden
5.	Direktorat Jenderal Bina Marga	19 responden
6.	Direktorat Jenderal Cipta Karya	13 responden
7.	Direktorat Jenderal Penataan Ruang	4 responden
8.	Pusat Data	1 responden
	Jumlah	83 responden

Dari data di atas terlihat bahwa persebaran responden atau peserta pelatihan tidak merata, khususnya pada unit kerja teknis pada Direktorat Jenderal Sumber Daya Air 8 peserta, Direktorat Jenderal Bina Marga 19 peserta, Direktorat Jenderal Cipta Karya 13 peserta, dan Direktorat Jenderal Penataan Ruang 4 peserta. Peserta terbanyak justru pada Badan Pembinaan Konstruksi yang bukan unit kerja teknis.

5.2 Data Identitas Responden

Kuesioner Nomor I.1 menunjukkan jumlah responden 83 peserta, terdiri dari 54 responden laki-laki (65%) dan 29 perempuan (35%). Jumlah peserta pelatihan perempuan yang lebih dari 30% adalah cukup baik, mencerminkan adanya komposisi peserta dengan kesetaraan gender.

Kuesioner Nomor I.2 menunjukkan jumlah responden berpendidikan S1 sebanyak 29 peserta (35%), S2 sebanyak 53 peserta (64%) dan S3 sebanyak 1 peserta (1%). Jumlah peserta dengan pendidikan S2 sebanyak 64% adalah jauh lebih tinggi melebihi dari persyaratan yang ditetapkan, karena sebenarnya persyaratan pelatihan adalah peserta berpendidikan S1.

Jumlah responden S2 laki-laki 33 peserta (62%) lebih banyak daripada S1 laki-laki 20 peserta (38%). Jumlah responden S2 perempuan 20 peserta (69%) jauh lebih banyak daripada S1 perempuan 9 peserta (31%). Jumlah responden S1 laki-laki 20 peserta (69%) dan responden S1 perempuan 9 peserta (31%), serta jumlah responden S2 laki-laki 33 peserta (62%) dan responden S2 perempuan 20 peserta (38%), menunjukkan jumlah peserta S1 dan S2 perempuan yang cukup banyak. Persentase responden S2 perempuan 38% lebih tinggi daripada persentase responden S1 perempuan 31%.

	S1	S2	S3	Jumlah
Laki-laki	20	33	1	54
Perempuan	9	20		29
Jumlah	29	53	1	83

Kuesioner Nomor I.3 menunjukkan jumlah peserta pelatihan dengan persentase tertinggi yang relatif sama, mengikuti pelatihan di Denpasar tahun 2006 sebesar 14%, di Mataram tahun 2006 sebesar 16%, dan di Denpasar tahun 2007 sebesar 14%, adalah bukti adanya daya tarik yang besar dari kota-kota tersebut sebagai daerah wisata bagi peserta yang datang dari Jakarta, selain keinginan untuk mengikuti pelatihan.

Kuesioner Nomor I.4 menunjukkan perbandingan keadaan responden antara saat mengikuti pelatihan "*Project Cycle*" tahun 2006-2007 dengan saat sekarang, yaitu 61 responden (73%) telah mengalami kenaikan golongan, 25 responden (30%) naik jabatan, dan 14 responden (17%) berpindah bidang pekerjaan. Jumlah sebanyak 61 responden (73%) yang mengalami kenaikan golongan dan 25 responden (30%) yang naik jabatan adalah menunjukkan adanya peningkatan karir.

5.3 Pengalaman dan Alasan Mengikuti Pelatihan

Kuesioner Nomor II.1 menunjukkan 56 responden (67%) belum pernah mengikuti pelatihan "*Project Cycle*" dan 27 responden (33%) pernah mengikuti pelatihan sejenis "*Project Cycle*", antara lain yaitu "*Inter Urban Road Management System*", "*Bridge Management System*", "*Integrated Road Management Project*". Angka ini menunjukkan bahwa pelatihan ini menambah pengetahuan bagi sebagian besar jumlah responden (67%), sedangkan responden yang lain 33% mengikuti pelatihan yang sejenis tetapi materinya tidaklah komprehensif seperti "*Project Cycle*".

Kuesioner Nomor II.2 menunjukkan sebanyak 17 responden (20%) mengikuti pelatihan "*Project Cycle*" atas kemauan sendiri, 21 responden (25%) atas perintah atasan, sedangkan sisanya 45 responden (54%) mengikuti pelatihan atas perintah

atasan dan kemauan sendiri. Jumlah responden yang mengikuti pelatihan atas perintah atasan dan kemauan sendiri sebanyak 54% menunjukkan besarnya pengaruh pimpinan dalam memberikan dukungan bagi peserta pelatihan.

5.4 Pandangan Responden terhadap Pelatihan "Project Cycle"

Kuesioner Nomor III.1 menunjukkan sebanyak 77 responden (93%) menyatakan *timing* pelaksanaan pelatihan tepat dan 6 responden (7%) menyatakan tidak tepat. Jumlah responden yang tinggi (93%) menyatakan *timing* pelatihan tepat, berarti sebagian besar responden mendapat kemudahan dalam mengikuti pelatihan.

Kuesioner Nomor III.2 menunjukkan sebanyak 31 responden (37%) menyatakan waktu pelaksanaan pelatihan terlalu singkat, 51 responden (61%) menyatakan cukup, dan 1 responden (1%) banyak waktu. Responden dengan jumlah yang sedang (61%) menyatakan waktu pelaksanaan pelatihan cukup. Sedangkan jumlah responden yang menyatakan lama waktu pelatihan terlalu singkat 37% perlu diperhatikan karena jumlah itu relatif besar.

Kuesioner Nomor III.3 menunjukkan pemahaman responden terhadap materi pelatihan, responden 23% sedikit mengerti, 63% cukup mengerti, dan 14% banyak mengerti. Jumlah peserta yang memahami materi pelatihan cukup mengerti 63% ditambah yang banyak mengerti 14% menjadi 77%, adalah jumlah responden yang lebih dari cukup untuk penguasaan pengetahuan materi pelatihan.

Jumlah peserta berpendidikan S1 sebanyak 29 peserta, yang cukup memahami materi pelatihan 9 peserta (31%). Sedangkan peserta berpendidikan S2 sebanyak 53 peserta, yang cukup memahami materi pelatihan 16 peserta (30%). Dengan demikian, maka persentase jumlah peserta yang cukup memahami materi pelatihan yang berpendidikan S1 dan S2 adalah relatif berimbang.

Peserta yang Cukup Memahami Materi Pelatihan

	S1	S2
Jumlah Peserta	29	53
Cukup Memahami Materi	9	16
%	0.31	0.30

Jumlah peserta pelatihan S1 laki-laki adalah 20 peserta, yang cukup memahami materi pelatihan 7 peserta, maka persentase peserta pelatihan S1 laki-laki yang cukup memahami materi pelatihan adalah 35%. Jumlah peserta pelatihan S1 perempuan adalah 9 peserta, yang cukup memahami materi pelatihan 2 peserta, maka persentase peserta pelatihan S1 laki-laki yang cukup memahami materi pelatihan adalah 22%. Jumlah peserta pelatihan S2 laki-laki adalah 33 peserta, yang cukup memahami materi pelatihan 11 peserta, maka persentase peserta pelatihan S1 laki-laki yang cukup memahami materi pelatihan adalah 33%. Jumlah peserta pelatihan S2 perempuan adalah 20 peserta, yang cukup memahami materi pelatihan 5 peserta, maka persentase peserta pelatihan S2 laki-laki yang cukup memahami materi pelatihan adalah 25%. Hal ini berarti jumlah peserta pelatihan laki-laki yang cukup memahami materi pelatihan yang berpendidikan S1 (35%) dan S2 (33%) adalah relatif berimbang. Demikian pula jumlah peserta pelatihan perempuan yang cukup memahami materi pelatihan yang berpendidikan S1 (22%) dan S2 (25%) adalah relatif berimbang.

Peserta yang Cukup Memahami Materi Pelatihan

	S1 L	S1 P	S2 L	S2 P
Jumlah Peserta	20	9	33	20
Peserta Laki-laki	7		11	
Peserta Perempuan		2		5
Peserta Laki-laki %	0.35		0.33	
Peserta Perempuan %		0.22		0.25

Kuesioner Nomor III.4 menunjukkan metode pembelajaran yang dinyatakan oleh sejumlah responden bahwa metode tatap muka cukup 79%, diskusi cukup 69%, studi kasus cukup 53%, dan *exercise* cukup 62%. Angka ini menunjukkan bahwa hanya metode tatap muka yang cukup 79%, yang dapat memberikan dukungan penguasaan pengetahuan materi pelatihan dan keterampilan kepada responden. Sedangkan metode lainnya perlu ditingkatkan.

Kuesioner Nomor III.5 menunjukkan media pembelajaran yang dinyatakan oleh sejumlah responden bahwa *handout* cukup 84%, LCD cukup 96%, *white board* cukup 94%, sedangkan alat tulis cukup 96%. Angka ini menunjukkan bahwa semua media pembelajaran cukup memenuhi kebutuhan, yang dapat memberikan dukungan penguasaan pengetahuan materi pelatihan dan keterampilan kepada responden.

Kuesioner Nomor III.6 menunjukkan pandangan responden terhadap kemampuan mengajar para pengajar sebagai berikut:

No.	Nama Pengajar	Sangat Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu
1.	Abdul Afif	36%	64%	0%
2.	Didik Hari Wilopo	23%	76%	1%
3.	Betty Sri Nurhayati	34%	65%	1%
4.	Aryono Santoso	20%	78%	1%
5.	Fifi Haryoto	15%	84%	1%
6.	Ivonne	16%	84%	(0)
7.	Bambang Priyambodo	31%	69%	0%
8.	Hari Purwanto	23%	76%	1%
9.	Suroto Prajitno	18%	82%	0%

Angka-angka di atas ini menunjukkan kemampuan mengajar para pengajar rata-rata lebih dari cukup, yang dapat memberi dukungan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada responden. Dari daftar di atas, 3 pengajar yang memperoleh nilai tertinggi dengan predikat sangat mampu mengajar adalah berturut-turut Abdul Afif 36% (S1 sebanyak 11 responden yang terdiri dari S1 laki-laki 7 responden dan S1 perempuan 4 responden; dan S2 sebanyak 18 responden yang terdiri dari S2 laki-laki 10 responden dan S2 perempuan 8 responden), Betty Sri Nurhayati 34% (S1 sebanyak 12 responden yang terdiri dari S1 laki-laki 7 responden dan S1 perempuan 5 responden; dan S2 sebanyak 15 responden yang terdiri dari S2 laki-laki 11 responden dan S2 perempuan 4 responden), dan Bambang Priyambodho 31% (S1 sebanyak 10 responden yang terdiri dari S1 laki-laki 7 responden dan S1 perempuan 3 responden; dan S2 sebanyak 15 responden yang terdiri dari S2 laki-laki 11 responden dan S2 perempuan 4 responden).

Tabel yang menunjukkan sangat mampu mengajar untuk Abdul Afif:

	S1	S2	Jumlah
Peserta Laki-laki	7	10	17
Peserta Perempuan	4	8	12
Jumlah	11	18	29

Tabel yang menunjukkan sangat mampu mengajar untuk Betty Sri Nurhayati:

	S1	S2	Jumlah
Peserta Laki-laki	7	11	18
Peserta Perempuan	5	4	9
Jumlah	12	15	27

Tabel yang menunjukkan sangat mampu mengajar untuk Bambang Priyambodho::

	S1	S2	Jumlah
Peserta Laki-laki	7	11	18
Peserta Perempuan	3	4	7
Jumlah	10	15	25

5.5 Manfaat Pelatihan "*Project Cycle*" bagi Peningkatan Karir

Kuesioner Nomor IV.1 menunjukkan jumlah responden yang menyatakan pelatihan "*Project Cycle*" bermanfaat bagi peningkatan karir mencapai 94%, yaitu sebagai penjumlahan dari cukup bermanfaat 60% dan sangat bermanfaat 34%. Sedangkan jumlah responden yang menyatakan tidak bermanfaat bagi peningkatan karir sebesar 6%. Angka ini menunjukkan bahwa pelatihan bermanfaat bagi peningkatan karir.

Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1 sebanyak 20 peserta menyatakan pelatihan "*Project Cycle*" cukup bermanfaat bagi peningkatan karir sebanyak 10 peserta (50%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1 sebanyak 9 peserta menyatakan pelatihan cukup bermanfaat bagi peningkatan karir sebanyak 7 peserta (78%). Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S2 sebanyak 33 peserta menyatakan pelatihan "*Project Cycle*" cukup bermanfaat bagi peningkatan karir sebanyak 19 peserta (58%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S2 sebanyak 20 peserta menyatakan pelatihan cukup bermanfaat bagi peningkatan karir sebanyak 12 peserta (60%). Hal ini berarti jumlah persentase peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1 yang menyatakan pelatihan cukup bermanfaat bagi peningkatan karir melebihi peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1, sedangkan peserta pelatihan laki-laki dan perempuan berpendidikan S2 relatif sama.

Pelatihan Cukup Bermanfaat bagi Peningkatan Karir

	S1 L	S1 P	S2 L	S2 P
Jumlah Peserta Pelatihan	20	9	33	20
Cukup Bermanfaat bagi Peningkatan Karir	10	7	19	12
%	0.50	0.78	0.58	0.60

Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1 sebanyak 20 peserta menyatakan pelatihan "*Project Cycle*" sangat bermanfaat bagi peningkatan karir sebanyak 8 peserta (40%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1 sebanyak 9 peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat bagi peningkatan karir sebanyak 2 peserta (22%). Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S2 sebanyak 33 peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat bagi peningkatan karir sebanyak 12 peserta (36%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S2 sebanyak 20 peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat bagi peningkatan karir sebanyak 6 peserta (30%). Hal ini berarti jumlah persentase peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1 dan S2 yang menyatakan pelatihan sangat bermanfaat bagi peningkatan karir melebihi peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1 dan S2.

Pelatihan Sangat bermanfaat bagi Peningkatan Karir

	S1 L	S1 P	S2 L	S2 P
Jumlah Peserta Pelatihan	20	9	33	20
Sangat Bermanfaat bagi Peningkatan Karir	8	2	12	6
%	0.40	0.22	0.36	0.30

Kuesioner Nomor IV.2 menunjukkan jumlah responden yang menyatakan materi pelatihan "*Project Cycle*" sangat bermanfaat bagi tugas pekerjaan sebesar 84% dan yang tidak bermanfaat sebesar 16%. Angka ini menunjukkan bahwa materi pelatihan "*Project Cycle*" sangat bermanfaat bagi tugas pekerjaan.

Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1 sebanyak 20 peserta menyatakan materi pelatihan "*Project Cycle*" sangat bermanfaat bagi tugas sebanyak 8 peserta (40%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1 sebanyak 9 peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat bagi tugas sebanyak 5 peserta (56%). Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S2 sebanyak 33 peserta menyatakan pelatihan

sangat bermanfaat bagi tugas sebanyak 24 peserta (73%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S2 sebanyak 20 peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat bagi tugas sebanyak 10 peserta (50%). Hal ini berarti jumlah persentase peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1 yang menyatakan pelatihan bermanfaat bagi tugas lebih rendah daripada peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1. Jumlah persentase peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S2 yang menyatakan pelatihan bermanfaat bagi tugas lebih tinggi daripada peserta pelatihan perempuan berpendidikan S2.

Materi Pelatihan Sangat Bermanfaat bagi Tugas

	S1 L	S1 P	S2 L	S2 P
Jumlah Peserta Pelatihan	20	9	33	20
Materi Pelatihan Sangat Bermanfaat bagi Tugas	8	5	24	10
%	0.40	0.56	0.73	0.50

Kuesioner Nomor IV.3 menunjukkan jumlah responden yang menyatakan pengaruh pelatihan terhadap kinerja bagi unit kerja responden sangat kecil 6% dan kecil 20%. Sedangkan pengaruh pelatihan cukup 52%, besar 19% dan sangat besar 4%, bila dijumlahkan 75%. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan terhadap kinerja bagi unit kerja responden adalah cukup.

Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1 sebanyak 20 peserta menyatakan pelatihan "*Project Cycle*" lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi unit kerja responden sebanyak 14 peserta (70%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1 sebanyak 9 peserta menyatakan pelatihan lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi unit kerja responden sebanyak 6 peserta (67%). Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S2 sebanyak 33 peserta menyatakan pelatihan lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi unit kerja responden

sebanyak 26 peserta (79%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S2 sebanyak 20 peserta menyatakan pelatihan lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi unit kerja responden sebanyak 12 peserta (60%). Hal ini berarti jumlah persentase peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1 dan S2 yang menyatakan pelatihan lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi unit kerja responden melebihi peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1 dan S2.

Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja bagi Unit Kerja Responden

	S1 L	S1 P	S2 L	S2 P
Jumlah Peserta Pelatihan	20	9	33	20
Pengaruh Pelatihan Lebih dari Cukup terhadap Kinerja bagi Unit Kerja Responden	14	6	26	12
%	0.70	0.67	0.79	0.60

Kuesioner Nomor IV.3 juga menunjukkan jumlah responden yang menyatakan pengaruh pelatihan terhadap kinerja Kementerian Pekerjaan Umum sangat kecil 3% dan kecil 9%. Sedangkan pengaruh pelatihan cukup 43%, besar 28% dan sangat besar 18%, bila dijumlahkan 89%. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan terhadap kinerja bagi Kementerian Pekerjaan Umum adalah lebih dari cukup.

Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1 sebanyak 20 peserta menyatakan pelatihan "*Project Cycle*" lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi Kementerian Pekerjaan Umum sebanyak 18 peserta (90%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1 sebanyak 9 peserta menyatakan pelatihan lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi Kementerian Pekerjaan Umum sebanyak 9 peserta (100%). Peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S2 sebanyak 33 peserta menyatakan pelatihan lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi Kementerian Pekerjaan Umum sebanyak 27 peserta (82%). Peserta pelatihan perempuan berpendidikan S2 sebanyak 20 peserta menyatakan pelatihan lebih dari

cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi Kementerian Pekerjaan Umum sebanyak 16 peserta (80%). Hal ini berarti jumlah persentase peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S1 yang menyatakan pelatihan lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi Kementerian Pekerjaan Umum lebih rendah daripada peserta pelatihan perempuan berpendidikan S1. Jumlah persentase peserta pelatihan laki-laki berpendidikan S2 yang menyatakan pelatihan lebih dari cukup berpengaruh terhadap kinerja bagi Kementerian Pekerjaan Umum relatif sama dengan peserta pelatihan perempuan berpendidikan S2.

Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja bagi Kementerian Pekerjaan Umum

	S1 L	S1 P	S2 L	S2 P
Jumlah Peserta Pelatihan	20	9	33	20
Pengaruh Pelatihan Lebih dari Cukup terhadap Kinerja bagi Kementerian Pekerjaan Umum	18	9	27	16
%	0.90	1.00	0.82	0.80

Kuesioner Nomor IV.4 menunjukkan jumlah responden yang menyatakan kelangsungan pelatihan 100% "ya" untuk dilanjutkan bagi angkatan berikutnya. Angka ini memberikan arti bahwa kelangsungan pelatihan adalah suatu keharusan, yang menunjukkan sikap penghargaan responden terhadap perlunya pelatihan dilaksanakan secara terus menerus.

5.6 Pemahaman Responden terhadap Materi Pelatihan "Project Cycle"

Kuesioner Nomor III.3 menunjukkan jumlah responden memahami "sedikit" materi pelatihan "Project Cycle" dengan persentase 40% atau lebih pada submodul:

- 1) *Traded Non-traded* 40%
- 2) *Shadow Discount Rate* 44%

Kuesioner Nomor III.3 menunjukkan jumlah responden memahami “cukup” materi pelatihan “*Project Cycle*” dengan persentase 60% atau lebih pada submodul:

1)	<i>Concept and Indicators of Development</i>	81%
2)	<i>National, Sectors, and Project Planning</i>	79%
3)	<i>Sustainability</i>	74%
4)	<i>Project Definition and Project Sequence</i>	69%
5)	<i>Project Framework</i>	69%
6)	<i>Project Identification</i>	74%
7)	<i>Demand Analysis</i>	68%
8)	<i>Forecasting</i>	65%
9)	<i>Capacity Estimation of Present Facilities</i>	67%
10)	<i>Establishing Gap for Identification of Projects</i>	60%
11)	<i>Capital Recovery Factor and Sinking Fund Factor</i>	62%
12)	<i>Debt Repayment</i>	62%
13)	<i>Uncertainty Analysis</i>	60%
14)	<i>Project Formulation</i>	60%
15)	<i>Choice of Technology</i>	67%
16)	<i>Economies of Scale</i>	64%
17)	<i>Cost Concept and Cost Estimation</i>	65%
18)	<i>Benefit Enumeration of Project</i>	62%
19)	<i>Cost Effectiveness Analysis</i>	69%
20)	<i>Community Participation</i>	62%
21)	<i>Mutually Exclusive Projects</i>	62%
22)	<i>Joint Cost Allocation</i>	63%
23)	<i>Financial Analysis of Projects</i>	63%

24)	<i>Planning the Work</i>	64%
25)	<i>Project Management Organization</i>	64%
26)	<i>Project Management Information System</i>	67%
27)	<i>Contract and Bid Evaluation</i>	64%
28)	<i>Working the Plan</i>	71%

Kuesioner Nomor III.3 menunjukkan jumlah responden memahami “banyak” materi pelatihan “*Project Cycle*” dengan persentase 20% atau lebih pada submodul:

1)	<i>Project Implementation, Management and Control Cycle</i>	26%
2)	<i>Planning the Work</i>	28%
3)	<i>Project Management Organization</i>	26%
4)	<i>Project Management Information System</i>	21%
5)	<i>Contract and Bid Evaluation</i>	21%

Data selengkapnya mengenai responden memahami “sedikit”, “cukup” dan “banyak” materi pelatihan “*Project Cycle*” disajikan pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Pemahaman Responden terhadap Materi Pelatihan “*Project Cycle*”

No.	Sub-Module	Pemahaman Materi (%)		
		Sedikit	Cukup	Banyak
1.	<i>Concept and Indicators of Development</i>	9	81	10
2.	<i>National, Sectors, and Project Planning</i>	9	79	12
3.	<i>Sustainability</i>	14	74	12
4.	<i>Project Definition and Project Sequence</i>	15	69	15
5.	<i>Project Framework</i>	12	69	19
6.	<i>Project Identification</i>	12	74	14
7.	<i>Demand Analysis</i>	22	68	10

(Sambungan)

8.	<i>Forecasting</i>	21	65	14
9.	<i>Regression and Correlation</i>	27	59	14
10.	<i>Capacity Estimation of Present Facilities</i>	23	67	10
11.	<i>Establishing Gap for Identification of Projects</i>	26	60	14
12.	<i>Time Value of Money</i>	28	55	17
13.	<i>Capital Recovery Factor and Sinking Fund Factor</i>	26	62	13
14.	<i>Measures of Project Worth (NPV, IRR, BCR)</i>	27	56	17
15.	<i>Debt Repayment</i>	32	62	6
16.	<i>Annual Statement of Cost and Benefit</i>	29	56	14
17.	<i>Uncertainty Analysis</i>	32	60	8
18.	<i>Project Formulation</i>	23	60	17
19.	<i>Choice of Technology</i>	22	67	12
20.	<i>Economies of Scale</i>	24	64	12
21.	<i>Cost Concept and Cost Estimation</i>	22	65	13
22.	<i>Benefit Enumeration of Project</i>	29	62	9
23.	<i>Cost Effectiveness Analysis</i>	19	69	12
24.	<i>Community Participation</i>	19	62	19
25.	<i>Mutually Exclusive Projects</i>	28	62	10
26.	<i>Joint Cost Allocation</i>	31	63	6
27.	<i>Analysis of Multi-purpose Projects</i>	31	56	13
28.	<i>Environment Impact Assessment</i>	24	56	19
29.	<i>Land Acquisition and Resettlement Action Plan</i>	28	59	13
30.	<i>Financial Analysis of Projects</i>	21	63	17

(Sambungan)

31.	<i>Cost Recovery and Tariff Design</i>	35	54	12
32.	<i>Economic Appraisal of Projects</i>	24	58	18
33.	<i>Shadow Pricing</i>	38	53	9
34.	<i>Traded and Non-traded</i>	40	56	4
35.	<i>Shadow Discount Rate</i>	44	47	9
36.	<i>Project Implementation, Management and Control Cycle</i>	15	59	26
37.	<i>Planning the Work</i>	8	64	28
38.	<i>Project Management Organization</i>	10	64	26
39.	<i>Project Management Information System</i>	13	67	21
40.	<i>Contract and Bid Evaluation</i>	15	64	21
41.	<i>Working the Plan</i>	10	71	19
42.	<i>Private Sector</i>	26	58	17
	Rata-rata	23	63	14

Secara keseluruhan, pemahaman responden terhadap materi pelatihan “*Project Cycle*”, menyatakan “sedikit” 23% “, “cukup” 63%, dan “banyak” 14%. Penjumlahan persentase pemahaman responden yang menyatakan “cukup” dan “banyak” adalah sebesar 77%, berarti bahwa jumlah responden yang lebih dari cukup memahami materi pelatihan “*Project Cycle*”.

5.7 Manfaat bagi Responden terhadap Materi Pelatihan "Project Cycle"

Kuesioner Nomor IV.2 menunjukkan materi pelatihan "Project Cycle" bagi responden "sangat bermanfaat" dengan persentase 90% atau lebih pada submodul:

1)	<i>Concept and Indicators of Development</i>	91%
2)	<i>National, Sectors, and Project Planning</i>	94%
3)	<i>Sustainability</i>	94%
4)	<i>Project Definition and Project Sequence</i>	95%
5)	<i>Project Framework</i>	94%
6)	<i>Project Identification</i>	94%
7)	<i>Financial Analysis of Projects</i>	90%
8)	<i>Project Implementation, Management and Control Cycle</i>	92%
9)	<i>Planning the Work</i>	96%
10)	<i>Project Management Organization</i>	96%
11)	<i>Project Management Information System</i>	96%
12)	<i>Contract and Bid Evaluation</i>	97%
13)	<i>Working the Plan</i>	97%

Kuesioner Nomor IV.2 menunjukkan materi pelatihan "Project Cycle" bagi responden "tidak bermanfaat" dengan persentase 30% atau lebih pada submodul:

1)	<i>Debt Repayment</i>	40%
2)	<i>Shadow Pricing</i>	34%
3)	<i>Traded and Non-traded</i>	36%
4)	<i>Shadow Discount Rate</i>	39%

Data selengkapnya mengenai materi pelatihan "Project Cycle" bagi responden "sangat bermanfaat" dan "tidak bermanfaat" disajikan pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Manfaat Materi Pelatihan “Project Cycle” bagi Responden

No.	Sub-Module	Manfaat Materi (%)	
		Sangat Bermanfaat	Tidak Bermanfaat
1.	<i>Concept and Indicators of Development</i>	91	9
2.	<i>National, Sectors, and Project Planning</i>	94	6
3.	<i>Sustainability</i>	94	6
4.	<i>Project Definition and Project Sequence</i>	95	5
5.	<i>Project Framework</i>	94	6
6.	<i>Project Identification</i>	94	6
7.	<i>Demand Analysis</i>	81	19
8.	<i>Forecasting</i>	87	13
9.	<i>Regression and Correlation</i>	81	19
10.	<i>Capacity Estimation of Present Facilities</i>	78	22
11.	<i>Establishing Gap for Identification of Projects</i>	81	19
12.	<i>Time Value of Money</i>	84	16
13.	<i>Capital Recovery Factor and Sinking Fund Factor</i>	70	30
14.	<i>Measures of Project Worth (NPV, IRR, BCR)</i>	81	19
15.	<i>Debt Repayment</i>	60	40
16.	<i>Annual Statement of Cost and Benefit</i>	75	25
17.	<i>Uncertainty Analysis</i>	79	21
18.	<i>Project Formulation</i>	87	13
19.	<i>Choice of Technology</i>	83	17
20.	<i>Economies of Scale</i>	78	22
21.	<i>Cost Concept and Cost Estimation</i>	84	16

(Sambungan)

22.	<i>Benefit Enumeration of Project</i>	78	22
23.	<i>Cost Effectiveness Analysis</i>	87	13
24.	<i>Community Participation</i>	87	13
25.	<i>Mutually Exclusive Projects</i>	75	25
26.	<i>Joint Cost Allocation</i>	79	21
27.	<i>Analysis of Multi-purpose Projects</i>	84	16
28.	<i>Environment Impact Assessment</i>	88	12
29.	<i>Land Acquisition and Resettlement Action Plan</i>	82	18
30.	<i>Financial Analysis of Projects</i>	90	10
31.	<i>Cost Recovery and Tariff Design</i>	75	25
32.	<i>Economic Appraisal of Projects</i>	83	17
33.	<i>Shadow Pricing</i>	66	34
34.	<i>Traded and Non-traded</i>	64	36
35.	<i>Shadow Discount Rate</i>	61	39
36.	<i>Project Implementation, Management and Control Cycle</i>	92	8
37.	<i>Planning the Work</i>	96	4
38.	<i>Project Management Organization</i>	96	4
39.	<i>Project Management Information System</i>	96	4
40.	<i>Contract and Bid Evaluation</i>	97	3
41.	<i>Working the Plan</i>	97	3
42.	<i>Private Sector</i>	84	16
	Rata-rata	84	16

Secara keseluruhan, materi pelatihan “*Project Cycle*” “sangat bermanfaat” 84% dan “tidak bermanfaat” 16%, berarti bahwa jumlah responden yang banyak (84%) menyatakan bahwa materi pelatihan “*Project Cycle*” sangat bermanfaat.

5.8 *Cross-Check* antara Pemahaman terhadap Manfaat Materi Pelatihan

Cross check antara pemahaman terhadap manfaat materi pelatihan, tampak jelas adanya penilaian yang sama-sama tertinggi, yaitu “pemahaman banyak” dan “sangat bermanfaat” pada submodul materi pelatihan yang tercantum pada Tabel 5.8a.

Tabel 5.8a Cross-Check Pemahaman terhadap Manfaat Submodul Tertinggi

No.	Submodule	Pemahaman Banyak	Sangat Bermanfaat
1.	<i>Project Implementation, Management and Control Cycle</i>	26%	92%
2.	<i>Planning the Work</i>	28%	97%
3.	<i>Project Management Organization</i>	26%	96%
4.	<i>Project Management Information System</i>	21%	96%
5.	<i>Contract and Bid Evaluation</i>	21%	97%

Kesimpulan, kelima submodul di atas adalah materi pelatihan yang paling banyak dipahami dan yang paling bermanfaat bagi responden.

Cross check antara pemahaman terhadap manfaat materi pelatihan, tampak jelas adanya penilaian yang sama-sama terendah “pemahaman sedikit” dan “tidak bermanfaat” pada submodul materi pelatihan yang tercantum pada Tabel 5.8b.

Tabel 5.8b Cross-Check Pemahaman terhadap Manfaat Submodul**Terendah**

No.	Submodule	Pemahaman Sedikit	Tidak Bermanfaat
1.	<i>Traded Non-traded</i>	40%	36%
2.	<i>Shadow Discount Rate</i>	44%	39%

Kesimpulan, kedua submodul di atas adalah materi pelatihan yang paling sedikit dipahami dan yang paling tidak bermanfaat bagi responden.

5.9 Wawancara dengan Responden

Wawancara dengan responden dilakukan setiap kali bertemu pada saat memberikan atau mengambil kembali kuesioner. Seorang responden di Inspektorat Jenderal telah memberikan informasi bahwa pada saat telah selesai mengikuti pelatihan dan kembali bekerja diberi tugas untuk membuat laporan singkat pelatihan, antara lain berisi ringkasan materi yang diterima selama mengikuti pelatihan “*Project Cycle*”.

Perlu evaluasi kualitas peserta dan ada pertimbangan perlu atau tidak instansi yang diundang untuk mengirimkan peserta. Apa yang akan dilakukan setelah selesai pelatihan dan kembali ke tempat tugas. Pelatihan “*Project Cycle*” berguna atau tidak setelah mengikuti pelatihan tergantung pada posisi. Tetapi secara umum “*Project Cycle*” sebagai ilmu berguna.

5.10 Wawancara dengan Pimpinan

Wawancara dengan pihak pimpinan yang bertanggung jawab dalam pengiriman dan pembinaan peserta pelatihan "*Project Cycle*" telah dilakukan, yaitu pimpinan Inspektorat Jenderal, Sekretariat Jenderal, dan Direktorat Jenderal Bina Marga. Pada Inspektorat Jenderal, pimpinan yang diwawancarai adalah Sekretaris Inspektorat Jenderal. Instansi ini bertugas melakukan *monitoring* dan *auditing* pelaksanaan proyek infrastruktur yang dilaksanakan oleh unit-unit kerja teknis, yaitu Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Direktorat Jenderal Bina Marga, Direktorat Jenderal Cipta Karya, dan Direktorat Jenderal Penataan Ruang. Untuk melaksanakan *monitoring* dan *auditing* dibuat peta resiko yang berisi gambaran prediksi hal-hal yang akan terjadi dalam pelaksanaan proyek infrastruktur. Untuk penyusunan peta resiko, Inspektorat Jenderal menunjuk alumni pelatihan "*Project Cycle*" sebagai *Team Leader*. Dengan penugasan kepada alumni pelatihan "*Project Cycle*" sebagai *Team Leader*, maka kesinambungan pasca pelatihan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan akan terjamin berjalan secara terus menerus.

Wawancara dengan Sekretariat Jenderal diwakili oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri. Saran yang diberikan adalah sebaiknya persyaratan peserta pelatihan "*Project Cycle*" adalah mereka yang bekerja pada bidang teknik infrastruktur saja, seperti misalnya Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Direktorat Jenderal Bina Marga, Direktorat Jenderal Cipta Karya, dan Direktorat Jenderal Penataan Ruang.

Wawancara juga telah dilakukan dengan Direktorat Jenderal Bina Marga diwakili oleh Kepala Sub Direktorat Penyiapan Standar dan Pedoman. Saran yang diberikan adalah agar supaya peserta pelatihan diseleksi yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Indonesia belum bisa seperti Malaysia, yang telah memiliki strategi untuk

melaksanakan manajemen mutu pada instansi pemerintah. Kementerian Pekerjaan Umum seharusnya menerapkan manajemen *production rate* sebagai *main set*.

5.11 Input dan Proses Data

Input dan proses data yang didapatkan dari kuesioner secara menyeluruh dituangkan dalam bentuk tabel dan grafik disajikan dalam Lampiran 5.11.

